

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut bisa disimpulkan bahwa :

1. Klon SB01, SB03, SB04, SB11, SB12, SB19, SB20, SB27, SB28, SB30, SB31, SB32, SB33, SB34, SBHijau 1, SBHijau 2, SBX, SB 200, Bululawang, Dan PS 862 masing-masing memiliki karakter morfologi berbeda yang bisa dilihat dari bentuk dan warna batang, mata tunas dan juga daun.
2. Rata-rata Tinggi Batang tertinggi pada umur pengamatan 2, 3, 4 dan 5 mst yaitu SB 32 dengan rata-rata 19,9 cm pada umur 2 mst, 29,2 cm pada umur 3 mst, 43,8 cm pada umur 4 mst, 62 cm pada umur 5 mst. Rata-rata Jumlah daun tertinggi pada klon PS 862 , dengan rata- rata 2,7 pada umur 2 mst, 4 pada 3 mst, 5,3 pada 4 mst dan 6,3 pada 5 mst.
3. Terdapat serangan luka api pada klon SB27 dengan tingkat serangan ringan sebesar 3,3% pada 4 mst gejala serangan sudah mulai terlihat. Gejala serangan yang nampak. Sedangkan gejala serangan blendok dan mosaik bergaris belum terlihat pada 20 jenis klon.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan untuk dilanjutkan penelitian pada Klon SB01, SB03, SB04, SB11, SB12, SB19, SB20, SB27, SB28, SB30, SB31, SB32, SB33, SB34, SBHijau 1, SBHijau 2, SBX, SB 200, Bululawang, Dan PS 862 sampai panen di media polybag